

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKEDEMIK KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA
SMA NEGERI BERTARAF INTERNASIONAL DI KABUPATEN GIANYAR**

ARTIKEL



OLEH :

NI MADE MUTER

NIM. 1029031026

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

TAHUN 2012

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKEDEMIK KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA SMA NEGERI BERTARAF INTERNASIONAL DI KABUPATEN
GIANYAR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi (1) supervisi Akademik kepala sekolah, (2) kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, (3) motivasi kerja guru baik secara tunggal, maupun simultan terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .

Populasi subyek penelitian ini adalah seluruh guru SMA RSBI di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 125 orang, (study sensus), Semua anggota populasi dijadikan responden, pemelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto. melibatkan tiga variable bebas, Supervisi Akedemik Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran dan Motivasi Kerja Guru. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi. parsial

Hasil analisis terhadap Implementasi KTSP ditemukan: (1) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 24,577 + 0,508X_1$ dengan kontribusi sebesar 25,90% dan sumbangan efektif sebesar 17,30%, (2) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 27,114 + 0,458X_2$ dengan kontribusi sebesar 21,10% dan sumbangan efektif sebesar 11,20%, (3) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 35,534 + 0,289X_3$ dengan kontribusi sebesar 8,40% dan sumbangan efektif sebesar 5,50%, dan (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,256 + 0,341X_1 + 0,244X_2 + 0,190X_3$ dengan $F_{reg} = 20,781$ ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 34%.

Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan implementasi KTSP sekolah pada SMA bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, motivasi kerja guru, implementasi KTSP

THE CONTRIBUTION OF SCHOOL HEADMASTER'S ACADEMIC SUPERVISION, TEACHER'S COMPETENCY IN DESIGNING INSTRUCTIONAL ADMINISTRATION AND WORKING MOTIVATION TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL BASED CURRICULUM AT THE INTERNATIONAL STANDARD SMA NEGERI AROUND GIANYAR REGENCY

ABSTRACT

The main purpose of this study was to find out the contribution of (1) school headmaster's academic supervision, (2) teachers' competency in designing instructional administration, (3) working motivation either separately or simultaneously towards the implementation of school-based curriculum .

The study was conducted at the International-based School Prospective SMAs around Gianyar Regency, using an *ex-post facto* design and involving a number of 125 respondents, by utilizing a census, where all the population members would become the respondents which were determined by using proportional random sampling with 5% significant level. There were three independent variables were involved like school headmaster's academic supervision, teachers' competency in designing instructional administration, working motivation. The data were collected by using questionnaire, and analyzed by using simple regression, multiple regression and partial correlation.

The findings indicated that there was a significant contribution of school headmaster's academic supervision with a regression equation $\hat{Y}=24.577+0.508X_1$ and a contributing value of 25.90% and effective contribution of 17.30%, (2) there was a significant contribution of teachers' competency in designing instructional administration with a regression equation $\hat{Y}=27.144+0.458X_2$ and a contributing value of 21.10% and effective contribution of 11.20%, (3) there was a significant contribution of working motivation either separately or simultaneously with a regression equation $\hat{Y}=35.534+0.289X_3$ and a contributing value of 8.40% and effective contribution of 5.50%, (4) there was a simultaneous significant contribution of school headmaster's academic supervision, teachers' competency in designing instructional administration, working motivation towards the implementation of school-based curriculum at

the international standard SMA Negeri around Gianyar Regency with a regression equation $\hat{Y}=11.256+0.341X_1+0.244X_2+0.190X_3$ with $F_{reg}=20.781$ ($p<0.05$) with effective contribution of 34%.

Accordingly the three variables variables above could become good predictors of the tendency level of the implementation of school-based curriculum at the international standard SMA Negeri around Gianyar Regency.

Key-words: headmaster's academic supervision, teachers' competency in designing instructional administration, teachers' working motivation, implementation of school-based curriculum.

I. PENDAHULUAN.

Dilatarbelakangi pemikiran bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah relatif baru dan sedang menjadi bahan pembicaraan dikalangan pendidikan maupun masyarakat luas, maka perlu diupayakan langkah-langkah antisipatif terhadap kemungkinan kegagalan dalam implementasinya. Walaupun sebenarnya dengan adanya kurikulum yang baru diharapkan akan menghasilkan paradigm yang baru pula, namun realita yang terjadi di masyarakat tidak demikian adanya. Memang KTSP seperti

halnya kurikulum-kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya tidak akan dapat menghindar dari berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya di sekolah, terutama dalam pengembangan Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) nya sebagaimana termuat dalam Permendiknas 22/2006 yang disebut dengan Standar Isi (SI). Maalah dan tantangan tersebut akan lebih mencuat lagi apabila dikaitkan dengan paradigma baru pengembangan kurikulum yang otonomi luas pada setiap satuan pendidikan. Otonomi diberrikan agar setiap satuan pendidikan memiliki

keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat, Oleh karena itu KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan.

Implementasi KTSP menuntut guru untuk mengembangkan kurikulum sendiri (terutama menyangkut silabus) dengan mengacu pada standar isi yang ditetapkan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yang pelaksanaannya diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006, bahkan pengembangan dengan Visi dan Misi sekolah serta daerah, masing-masing.

Penekannya terhadap perubahan paradigma pendidikan dari pola *teaching* (mengajar) ke pola *Learning* (belajar) dengan kegiatan-

kegiatan terpusat pada peserta didik (*student centered activities*), yang akan member warna tersendiri terhadap suatu sekolah dalam konteks pengimplementasian KTSP. Dalam hal ini diperlukan kesiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP yang mesti dikontribusi oleh kompetensi, motivasi dan profesionalisme yang dimiliki guru terhadap konsep KTSP itu, khususnya kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran (kompetensi pedagogic dan professional) dan motivasi kerja guru yang memadai, serta dukungan supervisi akademik kepala sekolah.

Secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil supervise akademik berfungsi

sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Adapun sasaran supervise akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Berdasarkan pengalaman dan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah belum memberikan kontribusi yang optimal untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan belajar, beberapa guru tidak merasakan kehadiran supervisor pengajaran mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran. Jadi pengalaman sebagian besar guru merasakan bahwa supervisor tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran. Di lain pihak supervisor tidak menguasai tehnik supervise dengan benar.

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sebuah system adalah guru. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti (Mulyasa, 2007;25). Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru, guru yang professional adalah guru yang kompeten(berkemampuan). Sedangkan motivasi merupakan suatu kebutuhan di dalam usaha mencapai tujuan. Kenyataan yang menjadi permasalahan sekarang adalah motivasi kerja, kinerja dan profesionalisme guru di Indonesia masih rendah, Nandika, 2005(dalam Nurhayati; 2010, 10-11). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak

terlepas dari rendahnya mutu guru sebagai pelaksana kurikulum dan penentu mutu pendidikan. Karena itu penelitian tentang guru diperlukan untuk pengembangan profesional guru. Masalah yang fundamental yang akan dinyatakan dalam penelitian ini adalah adanya kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan motivasi kerja guru terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar. Secara spesifik permasalahan pokok tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) seberapa besar kontribusi supervise akademik kepala sekolah terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di kabupaten Gianyar?, 2) seberapa

besar kontribusi kompetensi gurur dalam penyusunan administrasi pembelajaran terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di kabupaten Gianyar?, 3) seberapa besar kontribusi motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di kabupaten Gianyar, 4) seberapa besar kontribusi supervise akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri di kabupaten Gianyar?. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi KTSP yang dilakukan oleh guru di seekolah melalui variabel-variabel yang mengkontribusinya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam desain deskriptif korelasional *ex post facto* dengan memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan tehnik deskriptif korelasional. Menurut Yatim Riyanto (dalam Nurul Zuriyah, 2006;56), penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan antara variabel atau beberapa variabel yang bersifat kontributif. Sementara penelitian deskriptif diarahkan untuk dapat memberikan gambaran fakta-fakta secara sistematis tentang sikap populai pada sekolah tertentu. Analisis ini akan digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara variabel supervise akedemik kepala sekolah (X1), Kompetensi guru dalam penyusuna administrasi

pembelajaran (X2) dan Motivasi kerja guru (X3) terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di kabupaten Gianyar (Y).

Karena keterbatasan ruang, waktu dan biaya peneliti mengambil obyek penelitian di SMA Negeri I Gianyar dan SMA Negeri I Ubud, karena kedua sekolah tersebut berstatus RSBI. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa guru-guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang lebih tinggi, lebih professional dibandingkan sekolah lainnya yang belum berstatus RSBI. Berdasarkan studi awal (preliminary research) di lapangan anggota populasi atau sumber data adalah semua guru yang masih aktif bertugas sebanyak 125 orang diantaranya 63 orang guru SMA Negeri I Gianyar dan 62 orang guru SMA Negeri I Ubud.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus disebabkan oleh jumlah guru/responden relative kecil (125 orang guru). Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampel total atau sensus (Arikunto; 1998), pada penelitian semacam ini Dantes(1990; 11) juga menyebutkan sebagai penelitian sensus atau studi sensus, sebab penelitian ini meneliti seluruh subyek yang menjadi anggota populasi.

Validitas dan Reliabelitas Instrumen; validitas instrument dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir, untuk menguji validitas butir digunakan korelasi *product moment* dengan rumus ;

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Skor Butir

Y = Skor total

N = Banyaknya Responden
(Arikunto, 2001; 72)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel kritik *r product moment*, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, untuk menghitung validitas butir digunakan program excel. Reliabelitas merujuk pada ketepatan/keajegan alat pengukur tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat itu ddigunakan akan memberikan hasil yang sama (Hamzahbet,al, 2001: 142).

Metode Analisi Data; digunakan analisis statistik deskriptif

dan analisis statistik inferensial. Analisis statistic deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat analisis, diantaranya; uji normalitas sebaran data, uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokoralasi. Pengujian prasyarat analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametric, adapun statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial.

a. Uji Normalitas Sebaran Data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam analisis lebih lanjut. Untuk uji normalitas sebaran data dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov

dengan kreteria; Jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal, maka analisis parametrik tidak dapat dilakukan.

b. Uji Linieritas Garis Regresi; dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Kreteria yang digunakan untuk melihat kelinierannya dengan mengkaji lajur *Dev, from linierty* dari modul means. Sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur linierity. Bila *F Dev from linierity* menunjukkan $p > 0,05$ maka garis regresinya linier itu berarti analisis dapat dilanjutkan atau sebaliknya. Bila *F linierity* dengan $p < 0,05$ maka koefisien yang diperoleh signifikan berarti tehknik regresi dapat dilanjutkan atau sebaliknya (Candiase, 2007;41).

c. Uji Multikolinieritas: dikenakan pada variabel bebas, dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar/signifikan dalam matriks selalu merupakan pertanda adanya multikolinieritas, atau sebaliknya. Untuk menghitung koefisien korelasi antar sesama variabel bebas peneliti menggunakan Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dengan rumus

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sujana, 1996; 36)

Karena korelasi sesama x (r_{xx}) rumusnya dapat dirubah menjadi :

$$R_{xy} = \frac{N \sum X_i X_j - \sum X_i \sum X_j}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2)}}$$

(Sujana.1996:36)

Selanjutnya jika $r_{xx} \geq 0,800$ maka antara sesama variabel bebas adalah kolinier, jika $r_{xx} \leq 0,800$

maka antara sesama variabel bebas tidak kolinier, untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

d. Uji Heterokedastisitas,

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan meregres nilai residual/regression linier. Kriteria yang digunakan, jika tampak titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, analisis parametric layak dilanjutkan atau sebaliknya.

e. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, untuk mengetahuinya dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Kriteria

pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin – Watson* hitung mendekati atau disekitar angka 2, maka model tersebut bebas dari asumsiklasik autokorelasi (Nugroho, 2005). Itu berarti penelitian layak dilanjutkan atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Sedangkan analisisnya dilakukan dengan SPSS 16.0 *for Windows*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian, uraian tentang hasil pengujian prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel berikut disajikan rangkuman statisti deskriptifnya ;

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran, Motivasi Kerja Guru, dan Implementasi KTSP

Variabel / Statistik	X₁	X₂	X₃	Y
Mean	95,072	86,456	92,160	95,960
Median	97,000	86,0000	93,000	95,000
Modus	100,00	82,00	85,00 ^a	93,00
Std. Deviasi	16,599	15,257	13,135	14,843
Varians	275,551	232,766	172,539	220,329
Range	73,00	61,00	48,00	67,00
Skor minimum	63,00	59,00	66,00	58,00
Skor maksimum	136,00	120,00	114,00	125,00
Jumlah	11884,00	10807,00	11520,00	11995,00

(Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3c)

Keterangan:

X₁ = Supervisi akademik kepala sekolah

X₂ = Kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran

X₃ = Motivasi kerja guru

Y = Implementasi KTSP

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel kecenderungan berkategori cukup.

2. Pengujian Prerequisite Analisis

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (*Lilliefors significance correction*) Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Variabel	Kolmogorov-smirnov (<i>Lilliefors significance correction</i>)	P	Kesimpulan
a. Supervisi akademik kepala sekolah.	0,66	0,200	Normal
b. Kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran.	0,66	0,200	Normal
c. Motivasi kerja guru	0,63	0,200	Normal
d. Implementasi KTSP	0,56	0,200	Normal

Tabel 4.3 Uji Linieritas dengan Uji F pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Pasangan Variabel		F Linierity		F Dev. From linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	P	Hitung	P	
X ₁	Y	39,277	0,000	0,784	0,815	Linier
X ₂	Y	30,566	0,000	0,833	0,746	Linier
X ₃	Y	13,416	0,000	1,582	0,070	Linier

Tabel 4.4 Matriks Interkorelasi antar Sesama Variabel Bebas

R	X₁	X₂	X₃
X₁	1,000	0,543 ^{*)}	0,184 ^{*)}
X₂	0,543 ^{*)}	1,000	0,150 ^{*)}
X₃	0,184 ^{*)}	0,150 ^{*)}	1,000

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi sederhana	Kontribusi produk moment(%)	Koefisien korelasi parsial	Kontribusi Parsial(%)	Sum-bangan Efektif(%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 24,577 + 0,508X_1$	0,508	25,90	0,330	10,890	17,30
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 27,114 + 0,458X_2$	0,450	21,10	0,244	5,954	11,20
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 35,534 + 0,289X_3$	0,289	8,40	0,223	4,973	5,50
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 11,256 + 0,341X_1 + 0,244X_2 + 0,190X_3$	0,583	-	-	-	34,00
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	signifikan	-	-

1. Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada kontribusi yang signifikan supervisi

akademik kepala sekolah terhadap implementasi KTSP melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 24,577 + 0,508X_1$ dengan $F_{reg} = 42,888$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan implementasi KTSP sebesar 0,508 dengan $p < 0,05$.

Hal ini berarti makin baik supervisi akademik kepala sekolah, makin baik implementasi KTSP. Variabel supervisi akademik kepala sekolah dapat menjelaskan makin tingginya implementasi KTSP sebesar 25,90%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar atau dengan kata lain bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar. Bila dilihat dari kontribusi murni, setelah dikendalikan oleh variabel kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan motivasi kerja guru maka kontribusi supervisi akademik kepala sekolah sebesar 10,890% terhadap

implementasi KTSP. Bila dikaitkan dengan dengan sumbangan efektif, maka supervisi akademik kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 17,30% terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, supervisi yang dilakukan terhadap implementasi KTSP yang dilaksanakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem manajemen persekolahan. Supervisi sebagai implementasi atau perwujudan dari sistem kepala sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor* yang berkewajiban melakukan supervisi terhadap kegiatan implementasi KTSP. Supervisi tersebut dilakukan dengan maksud untuk mencari perbandingan antara

apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (*elektor*). Hasil penemuannya berupa informasi-informasi mengenai apa yang terjadi (*detektor*), kemudian dikomunikasikan ke jaringan komunikasi (*communication network*), selanjutnya di sampaikan ke kompenen lain. Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru sehubungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik menyangkut administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk, bimbingan, pembinaan, dan contoh, sehingga terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk memberikan kepuasan semua pihak yang membutuhkan. Paparan di atas, menunjukkan dengan jelas bahwa

supervisi akademik kepala sekolah berdampak positif terhadap implementasi KTSP. Dengan demikian, variabel supervisi akademik kepala sekolah yang dipilih sebagai variabel yang berkontribusi terhadap implementasi KTSP telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

2.Kontribusi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran terhadap Implementasi KTSP pada SMA Negeri Bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dterminasi yang signifikan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran terhadap peningkatan implementasi KTSP melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 27,114 + 0,458X_2$ dengan $F_{reg} = 32,599$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang

signifikan antara kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dengan peningkatan implementasi KTSP sebesar 0,450 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 21,10% dan sumbangan efektif sebesar 11,20%. Ini berarti, makin baik kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, maka makin baik pula implementasi KTSP. Variabel kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dapat menjelaskan makin tingginya implementasi KTSP sebesar 21,10%, ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran berfungsi determinan terhadap peningkatan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian ini berhasil menolak hipotesis nol karena

administrasi guru mutlak diperlukan sebagai persiapan mengajar di depan kelas, karena aktifitas pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan dapat meningkat apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru harus memiliki wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mendesain pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran aktif, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Dengan pengkajian secara kritis terhadap teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu seperti yang diuraikan di atas yang menjadi landasan pengajuan hipotesis tampaknya terjadi keterkaitan, sehingga secara empirik terbukti bahwa dugaan yang menyatakan

bahwa kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran berkontribusi terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

3.Kontribusi Motivasi Kerja Guru terhadap Implementasi KTSP pada SMA Negeri Bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar .

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan motivasi kerja guru terhadap peningkatan implementasi KTSP melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,534 + 0,289X_3$ dengan $F_{reg} = 11,236$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan implementasi KTSP sebesar 0,289 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 8,40% dan sumbangan efektif sebesar 5,50%.

Hal ini berarti makin baik motivasi kerja guru, maka makin baik pula implementasi KTSP. Variabel motivasi kerja guru dapat menjelaskan makin tingginya peningkatan implementasi KTSP sebesar 33,063%, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa motivasi kerja guru determinan terhadap peningkatan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

Paparan di atas, menunjukkan dengan jelas bahwa motivasi kerja guru berdampak positif terhadap implementasi KTSP. Dengan demikian, variabel motivasi kerja guru yang dipilih sebagai variabel yang berkontribusi terhadap implementasi KTSP telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

4.Kontribusi Secara Bersama-sama Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dalam

Penyusunan Administrasi Pembelajaran, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Implementasi KTSP pada SMA Negeri Bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar .

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan implementasi KTSP melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 11,256 + 0,341X_1 + 0,244X_2 + 0,190X_3$ dengan $F_{reg} = 20,781$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan peningkatan

implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain bahwa supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru berfungsi determinan terhadap peningkatan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,583 dengan $F_{reg} = 20,781$ ($p < 0,05$). Ini berarti, secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar sebesar 34%. Makin baik supervisi

akademik kepala sekolah, makin baik kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan makin tinggi motivasi kerja guru, makin baik pula implementasi KTSP. Bila dilihat koefisien kontribusi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan implementasi KTSP.

Berdasarkan paparan di atas, tampak dengan jelas bahwa dengan supervisi akademik kepala sekolah yang efektif, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran yang baik, serta diimbangi dengan motivasi kerja guru yang tinggi maka implementasi KTSP dapat dioptimalkan. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja

guru berkontribusi terhadap implementasi KTSP telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menghasilkan hubungan murni antara supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru dengan implementasi KTSP yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap implementasi KTSP dengan mengendalikan variabel kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan motivasi kerja guru ($r_{1y-23} = 0,330$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 10,890%, (2) kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran berkontribusi terhadap

implementasi KTSP dengan mengendalikan variabel supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru ($r_{2y-13} = 0,244$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 5,954%, (3) motivasi kerja guru berkontribusi terhadap implementasi KTSP dengan mengendalikan variabel supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran ($r_{3y-12} = 0,223$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 4,973%.

Kekuatan hubungan ketiga variabel bebas dengan implementasi KTSP secara berurutan adalah supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian, supervisi akademik kepala sekolah,

kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru secara simultan maupun secara terpisah berkontribusi terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar, Atas dasar tersebut, variabel supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru dapat dijadikan prediktor kecenderungan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

IV. PENUTUP

1. Rangkuman

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan

otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisien, dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberi otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Adapun supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran,

dengan demikian berarti esensi supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya termasuk di dalamnya implementasi KTSP.

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sebuah sistem adalah guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Tetapi dalam kenyataan berdasarkan hasil pengamatan penulis baik secara langsung di lingkungan instansi penulis ataupun lewat MHMP, PKG, LKGI, sepertinya KTSP ditanggapi secara kurang bijaksana, terbukti masih banyak guru-guru yang belum memahami apa sesungguhnya KTSP itu?, lebih-lebih dalam penerapan ke

delapan standar yang ditetapkan dalam KTSP itu. Masih banyak guru yang belum dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan benar, guru belum mampu mengimplementasikan KTSP dengan benar. Dengan demikian wajar saja mutu pendidikan kita masih rendah dibandingkan dengan Negara negara lainnya.

Kenyataan yang menjadi permasalahan sekarang adalah motivasi kerja guru, kinerja guru dan profesionalisme guru di Indonesia masih tergolong cukup rendah (Nandika dalam Nurhayati; 2010. 10-11) mengatakan , rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya mutu guru sebagai faktor utama pelaksana kurikulum dan penentu mutu pendidikan.

Dari hasil analisis ditemukan:

(1) terdapat kontribusi yang

signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 24,577 + 0,508X_1$ dengan kontribusi sebesar 25,90% dan sumbangan efektif sebesar 17,30%, (2) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 27,114 + 0,458X_2$ dengan kontribusi sebesar 21,10% dan sumbangan efektif sebesar 11,20%, (3) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 35,534 + 0,289X_3$ dengan kontribusi

sebesar 8,40% dan sumbangan efektif sebesar 5,50%, dan (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,256 + 0,341X_1 + 0,244X_2 + 0,190X_3$ dengan $F_{reg} = 20,781$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 34%.

2.Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya ditemukan hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf

Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 24,577 + 0,508X_1$ dengan kontribusi sebesar 25,90% dan sumbangan efektif sebesar 17,30%.

2.Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 27,114 + 0,458X_2$ dengan kontribusi sebesar 21,10% dan sumbangan efektif sebesar 11,20%.

3.Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 35,534 + 0,289X_3$ dengan kontribusi sebesar 8,40% dan sumbangan efektif sebesar 5,50%.

4. Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,256 + 0,341X_1 + 0,244X_2 + 0,190X_3$ dengan $F_{reg} = 20,781$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 34%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru berkontribusi terhadap implementasi KTSP secara terpisah maupun simultan pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar. Dengan

demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar.

3. Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, dan motivasi kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan implementasi KTSP. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Kepala SMA Negeri Bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar

Hasil temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan implementasi KTSP pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar belum optimal (berada pada kategori cukup). Kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme, baik menyangkut bidang administratif, personal maupun edukatif. Dalam bidang edukatif, kepala sekolah harus senantiasa menggali informasi-informasi yang baru berkaitan dengan kemampuan dalam bidang pembelajaran. Artinya kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada guru tentang strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan lebih mengacu pada pemberdayaan potensi yang dimiliki siswa dalam rangka implementasi KTSP. Penguasaan kepala sekolah terhadap supervisi akademik perlu

ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Guru SMA Negeri Bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar

Diketahui bahwa kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan prestasi kerja dan organisasi yang efektif, Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran pada SMA Negeri bertaraf Internasional di Kabupaten Gianyar tergolong belum optimal, maka beberapa hal yang perlu dilakukan (1) berusaha secara maksimal meningkatkan kompetensi diri melalui membaca, mengikuti pelatihan, dan studi lanjut, (2) bersikap positif terhadap profesi guru, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan

kehidupan bagsa, (4) menumbuhkan rasa percaya diri dalam tingkah laku, percaya diri emosional dan percaya diri spiritual, dan (5) bersedia menerima kritik dari berbagai pihak guna meningkatkan kinerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisi
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen.
- Balnadi Sutadiputra. 2003. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa.
- Bruce W. Tuckman. 1978. *Conducting Educational Research, second edition*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2005. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas. 2002. *Perubahan Pola Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Finch, C. 1982. *Administring and Supervising Occupational Education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gibson, J. L, cs. 2003. *Organization Behavior, Structure, Processes, 11th Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Hamzah.B.Uno. 2003. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta

- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Jurnal, Pendidikan
<http://siteresources.world.org>.
Peningkatan Kualitas Pendidikan.
 Jurnal Satya Widya vol. 15 no. 1. 2002. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar*.
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Penerjemah: Landung R. Simatupang. Foundation of Behavioral Research. Third Edition 1986. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

